

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Esensi Proyek

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang sangat dikenal di wilayah nusantara maupun di mancanegara, selain memiliki predikat kota budaya, pariwisata, dan kota pelajar, kota Yogyakarta juga dapat predikat sebagai kota pelajar. Setiap tahunnya

Yogyakarta menjadi tujuan dari ribuan pelajar/mahasiswa dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di daerah tersebut.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Yogyakarta tercatat berjumlah 4, diantaranya: Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN). Sedangkan

Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Yogyakarta berjumlah 116, diantaranya: Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPN), Universitas Sanata Dharma (USD), Universitas Muhamadya Yogyakarta (UMY), Institut Sains dan Teknologi AKPRIND, Sekolah Tinggi Teknologi Nasional (STTNAS), dan masih banyak lainnya.

Tabel 1.1. Jumlah Perguruan tinggi di kota Yogyakarta

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Perguruan Tinggi Number of Universities			Jumlah Mahasiswa Number of Students			Jumlah Tenaga Pendidik Number of Lecturers		
	Negeri State	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri State	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri State	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kulon Progo	...	1	1	...	597	597	...	31	31
Bantul	1	24	25	5 555	69 370	74 925	298	1 984	2 282
Gunung Kidul	...	1	1	...	956	956	...	36	36
Sleman	3	32	35	94 268	111 025	205 293	4 438	3 303	7 741
Kota Yogyakarta	...	48	48	...	86 295	86 295	...	2 683	2 683
DI Yogyakarta	4	106	110	99 823	268 243	368 066	4 736	8 037	12 773

Sumber : <https://yogyakarta.bps.go.id/>

Dari berbagai perguruan tinggi inilah memberikan banyak pilihan kepada calon mahasiswa untuk menentukan program studi apa yang diambil dan perguruan tinggi mana yang menjadi pilihannya. Yogyakarta akan menjadi salah satu kota pilihan bagi sebagian besar pelajar dari berbagai daerah yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Melihat besarnya angka perguruan tinggi di pulau Jawa tentunya sebanding dengan banyaknya angka mahasiswa. Terlebih dengan adanya anggapan kualitas perguruan tinggi di pulau Jawa yang lebih memadai, sehingga mahasiswa banyak yang melanjutkan

studinya dengan merantau ke pulau Jawa dan salah satunya adalah kota Yogyakarta. Setidaknya ada 100 lembaga pendidikan negeri dan swasta di Yogyakarta. Dengan banyaknya lembaga pendidikan tersebut, dapat dikatakan hampir semua cabang ilmu diajarkan di kota Yogyakarta. Hal inilah yang memperkuat status Yogyakarta sebagai kota pelajar.

Pelajar/mahasiswa di kota Yogyakarta tidak hanya berasal dari pulau Jawa saja, tetapi banyak juga yang berasal dari luar pulau Jawa seperti Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua, Bali, dan sebagainya. Banyaknya calon mahasiswa yang ingin melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi di Yogyakarta ini secara otomatis meningkat pula kebutuhan akan hunian, khususnya bagi mereka yang berasal dari luar kota Yogyakarta dan tidak memiliki keluarga.

Universitas Sanata Dharma (USD) merupakan salah satu perguruan tinggi Swasta Katolik yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1955 di Yogyakarta. Nama Sanata Dharma memiliki arti “kebaktian yang sebenarnya” atau “pelayanan yang nyata” yang ditujukan pada tanah air dan gereja (*Pro Patria et Ecclesia*). Universitas Sanata Dharma pada awalnya merupakan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Sanata Dharma, yang digagas oleh Prof. Moh. Yamin, S.H. Perguruan Tinggi Pendidikan Guru Sanata Dharma dibentuk dari hasil penggabungan antara kursus B1 Mendidik milik Yayasan De Britto di Yogyakarta dan B1 Bahasa Inggris milik Yayasan Loyola di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1955 dan diresmikan oleh pemerintah pada tanggal 17 Desember 1955.

Universitas Sanata Dharma menyediakan 8 fakultas dengan 38 program studi yang dapat menjadi pilihan bagi calon mahasiswa yang akan mendaftar. Dengan berbagai keunggulan akademik disertai dengan nilai kemanusiaan yang tinggi, universitas ini membawa visi dan misi yang sangat unggul. Kampus ini memiliki akreditasi A sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di kota Yogyakarta dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13.344 orang dengan jumlah dosen sebanyak 417 orang (LapRekUSD2023).

1.1.2. Latar Belakang Masalah

Asrama merupakan suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya siswa/mahasiswa. Asrama biasanya berupa bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni disetiap kamarnya. Para penghuninya menginap/menempati asrama ini untuk jangka waktu yang lebih lama daripada hotel atau losmen. Alasan untuk memilih mrnghuni sebuah asrama biasanya dikarenakan tempat tinggal asal penghuni yang terlalu jauh, maupun biaya yang bisa dibilang lebih murah dibandingkan penginapan lain seperti hotel atau apartemen.

Interaksi secara harafiah berarti Tindakan yang berbalasan antar individua tau kelompok. Tindakan saling memengaruhi ini seringkali dinyatakan dalam bentuk

symbol-simbol atau konsep-konsep, sehingga interaksi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok baik dalam kerja sama, persaingan, dan lain-lain.

Aktivitas atau kegiatan akademik mahasiswa adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa baik yang dilakukan mahasiswa baik yang dilakukan didalam maupun diluar proses pembelajaran, dilaksanakan didalam atau diluar kelas yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan.

Aktivitas atau kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan softskill atau kemampuan lain diluar focus jurusan yang diambil didalam perkuliahan. Contoh kegiatan non akademik seperti olahraga, berorganisasi, dan lain-lain.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud Rancangan Asrama Mahasiswa Universitas Sanata Dharma di Paingan, Maguwoharjo – Sleman, D.I. Yogyakarta yang dapat mendorong interaksi dan kualitas kegiatan akademis dan non akademis mahasiswa melalui penataan ruang dalam dan ruang luar yang meminimalkan dampak negatif pembangunan terhadap lingkungannya melalui pendekatan Arsitektur Berkelanjutan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Mewujudkan rancangan asrama yang diperuntukkan bagi mahasiswa berfungsi sebagai ruang untuk beradaptasi sehingga mudah untuk berinteraksi satu sama lain.
2. Terciptanya asrama yang memiliki sarana/fasilitas yang dapat menunjang kegiatan mahasiswa.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dari perancangan asrama ini adalah :

1. Mahasiswa luar daerah yang memiliki Kerjasama beasiswa dengan pihak kampus.
2. Merancang bangunan yang dapat mendukung interaksi antar penghuni asrama.
3. Menghadirkan konsep Arsitektur Berkelanjutan sebagai salah satu langkah untuk menjaga lingkungan.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Spasial

Lokasi perancangan berada di jl. Jenengan Raya, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

1.4.2. Lingkup Temporal

Lingkup Temporal adalah batas waktu perencanaan dan perancangan selama satu semester. Sedangkan untuk lama proyeksi perancangan mampu mendukung kebutuhan tempat tinggal mahasiswa selama kurang lebih 4 tahun kedepan.

1.4.3. Lingkup Substansial

Lingkup substansial menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yakni merancang wadah bagi mahasiswa baru yang berasal dari luar pulau dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.

1.5. Metode

1.5.1. Pengumpulan Data

Data Primer

1. Observasi

Observasi berasal dari kata Latin yang berarti melihat dan memperhstokan. Pengumpulan data dengan metode ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Mengamati lingkungan sekitar site (lingkungan kampus, fasilitas, warga) di daerah Jenengan Raya, Maguwoharjo dan juga melakukan pengamatan terhadap sector Pendidikan. Untuk mendukung pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan foto, data fisik, dan fenomena disekitar.

2. Survei

Survei merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, yang kemudian jawabannya akan di catat, diolah, dan dianalisis. Metode ini diterapkan untuk mengetahui minat dan keinginan dari mahasiswa tentang huan yang mereka harapkan, mulai dari fasilitas dan lain-lain.

Data Sekunder

Data sekunder biasanya dapat diperoleh melalui buku, jurnal, peraturan perundangan, data instansional dari internet. Data sekunder digunakan untuk mendukung sebelum melakukan survei lapangan agar mudah mendapatkan akurasi. Data ini juga

memudahkan perancangan dalam mencari teori-teori yang akan digunakan untuk merancang bangunan nantinya.

1.5.2. Metode Analisis

Metode Analisis Kuantitatif

Metode ini bergantung pada kemauan menghitung data secara akurat. Metode ini memiliki beberapa macam seperti Teknik korelasional, regresi, komparasi, deskriptif, dan sejenisnya. Metode ini memiliki kelebihan yaitu kesimpulannya akan lebih terukur. Untuk metode ini sendiri, datanya bisa diperoleh dari hasil survei responden. Biasanya analisis kuantitatif akan menggunakan model matematika, statistic, dan lain-lain.

1.5.3. Kesimpulan

penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif, yaitu mengambil kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum diikuti oleh uraian atau pernyataan yang bersifat khusus. Dalam penarikan kesimpulan ini tidak hanya menyajikan hasil analisis namun juga menampilkan sesuatu yang memiliki makna.

1.6. Keaslian

Tabel 1.3. Tabel Keaslian

No.	Judul	Penulis	Tahun	Penekanan Studi
1	Asrama mahasiswa di Seturan Yogyakarta dengan pendekatan Arsitektur Hijau	Sari Selva Rosita	2016	Perancangan Asrama
2	Perancangan asrama mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan pendekatan Arsitektur <i>Eco-Culture Design</i>	Fransisca Maya Damayanti	2019	Penyediaan ruang terbuka hijau dengan prinsip <i>ecoculture</i>

Sumber : Analisis Penulis

1.7. Sistematika Penulisan

Bagian 1 (Pendahuluan)

Pada bagian ini berisi latar belakang, baik latar belakang pemilihan topik maupun fenomena yang akan mengarahkan pada isu / permasalahan, termasuk latar belakang metode atau pendekatan yang akan digunakan. Latar belakang ini diakhiri dengan pernyataan yang mengerucut pada permasalahan yang diangkat atau esensi proyek / urgensi proyek. Tujuan dan sasaran ditetapkan sebagai kisi-kisi pelaksanaan tugas akhir. Bagian ini ditutup dengan alur pikir dari penulis dalam Menyusun proposal.

Bagian 2 (Kasus studi/objek)

Pada bagian ini berisi gambaran objek proyek usulan yang dapat dijelaskan termasuk kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi. Identifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi, dan standar kriteria yang dipergunakan dapat menjadi bagian pembahasan untuk menentukan konsep dasar.

Bagian 3 (Kajian teori)

Bagian 3 bisa berubah posisi dengan bagian 4

Pada bagian ini berisi tinjauan Pustaka, teori pendekatan serta pendekatan desain / kajian yang akan dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan validitas sumber dan kemitakhiran referensi merupakan hal penting untuk melihat kontribusi proyek dalam bidang arsitektur.

Bagian 4 (Metode)

Pada bagian ini berisi metode yang akan dipergunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan. Meskipun sederhana, bagian ini berisi metode penelusuran data yang valid dan bertanggungjawab sehingga dapat dipergunakan untuk menganalisis dan metode pembahasan baik perancangan maupun penelitian yang disusun secara runtut dan tertata sehingga menghasilkan prosedur perancangan atau prosedur kajian yang akan dilakukan.

Bagian 5 (Pembahasan dan Penutup)

Pada bagian ini berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian atau perancangan. Dapat berupa kerangka pikir, data primer untuk riset kajian arsitektur. Bagian ini juga dilengkapi dengan jadwal kegiatan